

Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMPN 6 Kota Solok

Arifal Surya Caniago¹, Fajri Basyirun², Fera Zora³

^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: arifalsuryacaniago@gmail.com¹, fajribasyirunmpde@gmail.com²,
ferazora1987@gmail.com³

Article History:

Received: 04 Januari 2026

Revised: 13 Januari 2026

Accepted: 19 Januari 2026

Keywords: *Media sosial, Teman Sebaya, Pembentukan Karakter.*

Abstract: *Karakter adalah ciri khas setiap individu yang mencakup sifat, kepribadian, watak dan perilaku. Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu media sosial dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok. Terdapat tiga tujuan utama dalam penelitian ini: pertama, untuk mengetahui pengaruh media sosial; kedua, untuk merangsang pengaruh teman sebaya; dan ketiga, untuk menilai pengaruh gabungan keduanya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 159 siswa yang terbagi dalam kelas VII.1 hingga VII.5, sementara sampel yang diambil berjumlah 114 siswa melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan berbagai uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel media sosial dan teman sebaya memiliki nilai signifikan yang menunjukkan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan kontribusi keduanya mencapai 17,5%, penelitian ini menyimpulkan pentingnya media sosial dan teman sebaya dalam membentuk karakter siswa. Siswa diharapkan memanfaatkan media sosial secara positif dan memilih teman sebaya yang mendukung perkembangan karakter mereka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan karakter seseorang melalui berbagai metode pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan mencakup tidak hanya aspek akademis, tetapi juga pengembangan sosial, emosional dan moral. Melalui pendidikan, seseorang diajarkan untuk memahami lingkungan di sekitar mereka, serta mengaitkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam sistem pendidikan, proses ini biasanya berlangsung di lembaga seperti sekolah, di mana kurikulum dibuat agar memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diatur untuk memberikan proses pembelajaran formal kepada siswa. Di dalamnya, siswa diajarkan beragam jenis mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa dan seni, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah juga berguna sebagai lingkungan sosial di mana siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar bekerja sama. Di dalam lingkungan sekolah, siswa diperkenalkan pada berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang membantu pertumbuhan pribadi mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pentingnya pendidikan di sekolah terletak pada perannya sebagai pondasi yang akan membentuk seseorang yang terampil, kritis dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang, meliputi sifat, kepribadian, watak dan perilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Masnur dalam Salsabilah (2021:7165) karakter mencerminkan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan nasionalisme. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, emosi, ucapan dan perbuatan yang mengikuti norma-norma agama, hukum, etika, serta tradisi budaya yang berlaku.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November 2024 pada salah seorang guru BK (Bimbingan Konseling) kelas VII di SMPN 6 Kota Solok bahwa suatu perbuatan untuk mengutarakan sebuah kejadian yang sebenarnya terjadi yang dimiliki oleh siswa tersebut sangat kurang. Dilihat pada saat siswa melakukan sebuah kesalahan siswa tersebut tidak mengakui kesalahannya, malah siswa tersebut lebih membela dirinya dan berbuat seolah-olah menjadi korban. Kemudian masalah lain yang diterima yaitu tidak saling memahami dan menghargai pendapat orang lain pada saat diskusi kelompok, dalam interaksi sehari-hari itulah yang kurang pada diri siswa saat ini. Pada saat pembelajaran dalam diskusi kelompok siswa tidak menerima masukan dari temannya yang berbeda pendapat dan mementingkan ego pribadinya.. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah dan diberikan tenggat waktu, pada saat pengumpulan tugas siswa ada yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tugas belum dikerjakan, buku tinggal, buku hilang dan lain-lain, dalam 32 orang siswa di tiap kelas VII hanya 10 sampai 15 orang yang mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu.

Selanjutnya dilihat dari siswa yang sakit, siswa laki-laki akan selalu berupaya untuk izin pulang walapun tidak ada izin dari guru, upaya yang dilakukan yaitu melompati pagar sekolah, sedangkan siswa perempuan akan selalu menuruti kata guru dan pasrah apabila tidak diperbolehkan pulang oleh guru, jadi upaya kerja keras siswa disini dilihat dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki siswa, siswa laki-laki selalu optimis menghadapi masalahnya sedangkan siswa perempuan pasrah menghadapi masalah. Kemudian pada tahun ajaran 2024-2025 kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler pangkas rambut banyak peminatnya dari siswa. Siswa berani dan senang mencoba hal baru ini walaupun tidak memiliki skil sama sekali. Selanjutnya siswa cenderung mengikuti siswa lain dari pada memiliki pendapat sendiri, keputusan baik pun yang biasanya bisa dikeluarkan dari diri siswa malah siswa tersebut tidak bisa mempertahankannya, siswa yang biasanya memiliki catatan perilaku baik, berawal dari coba-coba mengikuti teman lain cabut dan pada akhirnya kecanduan.

Dalam proses pembentukan sebuah karakter, tidak terlepas dari berbagai pengaruh media sosial yang sangat umum dipergunakan saat ini. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi konten dan berkomunikasi secara online. Melalui berbagai fitur, seperti pembaruan status, unggahan foto dan video, pengguna dapat terhubung dengan teman, keluarga, serta orang-orang dari berbagai tempat. Media sosial juga berguna sebagai wadah untuk mengutarakan pendapat, mengikuti berita terkini dan membangun komunitas berdasarkan minat yang sama.

Kemudian berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 pada salah seorang guru BK (Bimbingan Konseling) kelas VII di SMPN 6 Kota Solok, ungkapan

.....

suatu hal perasaan, pendapat, tanggapan dan penilaian seorang siswa disampaikan pada sebuah media sosial. Ungkapan tersebut lebih mengarah kepada hal yang negatif, dilihat dari komentar-komentar siswa di instagram yang belum setara dengan usianya untuk berkomentar menyampaikan isi hati dan perasaannya. Dalam media sosial ditemukan pada siswa tersebut lebih senang mengirimkan stiker-stiker yang mengarah ke arah negatif yaitu stiker-stiker bernuansa pornografi, yang dikirim dan dilihat dari grup-grup WhatsApp siswa kelas VII tersebut.

Selanjutnya pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh teman sebayanya di sekolah. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam hal usia, status, posisi dan cara berpikir. Menurut Blazevic, teman sebaya dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan tingkat usia atau kedewasaan yang serupa Kurniaran dalam Pahlevi dkk (2022:2). Setiap kelompok teman sebaya, terjalin interaksi sosial yang kuat, di mana setiap individu saling memengaruhi, serta dapat mengubah atau memperbaiki perilaku satu sama lain. Dalam kelompok teman sebaya, hubungan yang tercipta sering kali sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi, karena setiap anggota dapat saling mendukung, memberikan dorongan dan berbagi pandangan. Siswa akan saling berbagi dan mengajak teman kearah yang lebih negatif, pada kelas VII tersebut siswa mengajak dan ikut-ikutan merokok serta cabut yang bertentangan dengan aturan sekolah.

Kemudian siswa senang mengikuti arus trend di kalangan teman sebayanya seperti pada saat rambut siswa ini sudah dirazia oleh guru dan dipangkas dengan selayaknya, namun siswa masih memodif rambutnya dengan diberi garis-garis. Guru BK (Bimbingan Konseling) sudah memberikan hukuman mendidik namun hasil yang didapatkan masih sama. Dilihat juga dari interaksi siswa kelas VII dengan teman sebayanya kurang lancar, dikarenakan siswa ini baru menduduki bangku SMP dan siswa berasal dari SD yang berbeda. Siswa masih saling mementingkan egonya masing-masing dan masih mencari jati dirinya karena berasal dari SD yang berbeda. Dari pembahasan yang telah penulis paparkan, penulis tertarik mengangkat judul tentang Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMPN 6 Kota Solok.

LANDASAN TEORI

Karakter

Pengertian Karakter

Menurut Akhyar dkk (2021:137-138) kata "karakter" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*kharakter*", yang juga berkaitan dengan istilah Yunani "*charassein*" dan "*kharax*". Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "*character*". Menurut kamus Poerwadarminta yang dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Suradi (2017:524) menyatakan bahwa karakter mencerminkan pola pikir dan perilaku yang menjadi identitas unik bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun negara. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan yang diambil. Dalam konteks pendidikan, karakter yang positif pada siswa menunjukkan bahwa mereka adalah pelajar yang berkualitas.

Sedangkan menurut Lestari dkk (2020:5) karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan diri seseorang. Hal tersebut mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku secara alami, serta mencerminkan pengalaman pendidikan dan sejarah yang dimiliki individu. Dengan mendorong kemampuan dalam diri seseorang untuk menjadi tolak ukur atau aspek manusia yang dapat diwujudkan melalui pemikiran, perilaku dan budi pekerti.

.....

Berdasarkan beberapa pengertian karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter yang berasal dari istilah latin dan yunani, diartikan sebagai tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang membedakan individu. Karakter mencerminkan pola pikir dan perilaku yang menjadi identitas unik bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun negara. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan yang diambil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Menurut Indarwati (2023:178) menyebutkan faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan karakter meliputi:

- a) Lingkungan Keluarga
Keluarga adalah lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak dan berkontribusi pada perkembangan karakter mereka. Sikap dan perilaku orang tua, serta interaksi di antara anggota keluarga, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak.
- b) Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya
Anak-anak pada usia dini terus belajar dan menyerap informasi dari sekolah dan teman-teman mereka. Kualitas hubungan sosial yang terjalin di lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada karakter mereka.
- c) Media Massa dan Teknologi
Media massa, seperti televisi, serta penggunaan perangkat teknologi, juga berdampak pada pembentukan karakter anak. Orang tua perlu mengatur waktu anak dalam menonton televisi atau menggunakan gadget untuk mencegah dampak negatif terhadap karakter mereka.

Kemudian menurut Arifin (2020:40-41) ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter dan perilaku individu, antara lain:

- a) Keluarga
Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama yang dikenali sebelum individu berinteraksi dengan dunia luar. Dalam sebuah keluarga, doktrin dari orang tua, saudara, atau kakak dapat mempengaruhi karakter, perilaku dan kepribadian seseorang.
- b) Lingkungan Sekitar
Lingkungan tempat tinggal juga berkontribusi dalam pembentukan karakter. Namun, tidak selalu lingkungan yang baik akan menghasilkan dampak positif, karena semuanya tergantung pada pendirian dan keyakinan individu. Meski demikian, lingkungan yang positif dapat membantu seseorang untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. Misalnya, jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang rajin beribadah, belajar dan membantu sesama, maka ia cenderung akan terpengaruh oleh kebiasaan baik tersebut. Sebaliknya, bergaul dengan individu yang berperilaku negatif bisa membawa pengaruh buruk. Oleh karena itu, lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang.
- c) Teman Seperjuangan
Teman, terutama teman bermain, dapat menjadi pengaruh yang signifikan dan seringkali mudah membentuk sifat serta kebiasaan seseorang. Jika iman seseorang tidak kuat, ia bisa dengan mudah terpengaruh oleh perilaku temannya. Karena itu, teman sering kali menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku dan kepribadian individu.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, media massa dan teknologi, lingkungan sekitar, teman seperjuangan, faktor insting, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan dan faktor lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan

pergaulan).

Media Sosial

Pengertian media sosial

Menurut Baskoro dkk (2023:1) media sosial atau yang biasa disebut sosial media, merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk bekerja sama dan berbagi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar dan video. Platform ini menyediakan sarana untuk melakukan aktivitas sosial secara daring, sehingga individu dapat terhubung satu sama lain tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, media sosial menjadi alat penting bagi orang-orang untuk bersosialisasi di era digital ini. Selanjutnya menurut Murtaja dkk (2023:118) media sosial dapat diartikan sebagai platform daring yang memfasilitasi interaksi sosial. Media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web untuk mengubah cara berkomunikasi menjadi dialog yang interaktif. Beberapa contoh situs media sosial yang terkenal saat ini meliputi blog, Twitter, Facebook dan Instagram.

Kemudian menurut Suryaningsih (2020:5) media sosial adalah komunitas daring, yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi, berkontribusi dan bertukar informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Istilah ini berasal dari kata latin "medium," yang berarti perantara, yakni sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya. Menurut Van Dijk, media sosial merupakan platform yang berfokus pada keberadaan pengguna, yang mendukung mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai fasilitator daring yang dapat meningkatkan hubungan antar penggunanya. Platform ini mendorong partisipasi aktif dari penggunanya dalam memberikan ulasan, berkomentar, serta membagikan informasi tanpa batasan, sehingga setiap orang dapat berinteraksi sesuai keinginan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian media sosial di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform digital yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi antar pengguna melalui berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dan video. Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk bersosialisasi dan bertukar informasi tanpa batasan ruang dan waktu, serta mengubah cara berkomunikasi menjadi lebih interaktif. Selain itu, media sosial mendorong partisipasi aktif pengguna dalam berkontribusi dan berinteraksi, sehingga meningkatkan hubungan antar individu. Beberapa contoh platform media sosial yang populer termasuk blog, Twitter, Facebook, dan Instagram.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu pada saat menggunakan media sosial

Menurut Fadhilah dkk (2023: 108-109) beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu saat menggunakan media sosial berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui platform tersebut. Salah satu faktor adalah perilaku pencarian informasi, yang berkontribusi pada niat untuk menggunakan media sosial. Penyebaran informasi di media sosial mencakup beragam topik, seperti budaya, masyarakat, ekonomi, agama dan lebih banyak lagi. Media sosial dapat dilihat sebagai ensiklopedia global yang terus berkembang. Selanjutnya Siregar dkk (2024:134) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi media sosial diantaranya:

a) Keterlibatan dalam komunitas online

Berpartisipasi dalam komunitas online atau forum diskusi dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap literasi media sosial dengan memperluas wawasan tentang tren, topik dan norma yang berlaku di dunia digital.

b) Usia

Meskipun tidak selalu dapat digeneralisasi, beberapa studi menunjukkan bahwa generasi yang

lebih muda biasanya memiliki tingkat literasi media sosial yang lebih baik, karena mereka terpapar lebih awal dan lebih sering pada teknologi digital.

c) Budaya organisasi

Lingkungan kerja serta budaya organisasi berperan dalam memengaruhi literasi media sosial. Perusahaan yang mendorong partisipasi digital dan menyediakan pelatihan tentang media sosial dapat meningkatkan literasi karyawan mereka.

d) Motivasi dan tujuan penggunaan

Motivasi individu serta tujuan dalam menggunakan media sosial juga sangat berpengaruh. Seseorang yang memiliki motivasi yang jelas, seperti untuk tujuan profesional atau edukasi, cenderung memiliki literasi yang lebih tinggi.

e) Kemampuan beradaptasi

Tingkat kesiapan dan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi serta platform media sosial yang baru dapat berdampak pada tingkat literasi mereka.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi media sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku individu saat menggunakan media sosial yaitu salah satu faktor adalah perilaku pencarian informasi yang berkontribusi pada niat untuk menggunakan media sosial. Selain itu, faktor lain yang berperan dalam niat perilaku di media sosial adalah rasa kebersamaan. Meskipun penggunaan media sosial bisa memiliki dampak negatif terhadap rasa komunitas, memiliki rasa kebersamaan dapat mendorong orang untuk berinteraksi dan membangun hubungan melalui platform tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi media sosial diantaranya, keterlibatan dalam komunitas online, usaha, budaya organisasi dan kemampuan beradaptasi.

Teman Sebaya

Pengertian teman sebaya

Menurut Chaplin dalam Alhafid dkk (2020:289), istilah teman sebaya atau peer merujuk pada individu yang memiliki usia yang sama, baik secara resmi maupun tidak. Dalam konteks siswa, mereka cenderung memilih teman yang seumuran karena interaksi dan kolaborasi menjadi lebih mudah. Teman sebaya, sebagai suatu kelompok sosial, sering kali didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik serupa, seperti usia yang sama.

Kemudian Santrock dalam Oktavia dkk (2021:72) menyatakan bahwa teman sebaya merujuk pada sekelompok individu yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang serupa. Dalam pengertian lain, kelompok teman sebaya terdiri dari individu-individu yang merasakan adanya kesamaan dalam usia, kebutuhan, tujuan, serta latar belakang pendidikan yang dapat memperkuat ikatan dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Fitriyah dkk (2024:8) teman sebaya merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap individu, selain lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan oleh waktu interaksi yang lebih lama dibandingkan dengan lingkungan lain. Bagi siswa, bergaul dengan teman sebaya memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi masalah, solusi dan informasi. Selain itu, pergaulan ini juga dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan, serta meningkatkan potensi siswa dalam mengembangkan diri, bakat dan keterampilan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya, atau peer, adalah individu dengan usia dan tingkat kedewasaan yang sama, yang memudahkan interaksi dan kolaborasi. Dalam konteks siswa, teman sebaya berfungsi sebagai kelompok sosial yang memiliki karakteristik serupa, seperti usia, kebutuhan, dan latar belakang pendidikan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap individu, terutama siswa, karena mereka menghabiskan banyak waktu bersama. Bergaul dengan teman sebaya memberikan

.....

kesempatan untuk berbagi masalah, solusi, dan informasi, serta dapat memperluas pemahaman, pengetahuan, dan potensi pengembangan diri, bakat, dan keterampilan siswa.

Fungsi teman sebaya

Menurut Hamli dkk (2025:355-356) kelompok teman sebaya memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Mengajarkan nilai-nilai budaya.
- b) Mengajarkan konsep mobilitas sosial.
- c) Membantu individu mengambil peran sosial yang baru.
- d) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru dan Masyarakat.
- e) Dalam kelompok teman sebaya, individu dapat bergantung satu sama lain.
- f) Kelompok teman sebaya mengajarkan norma-norma dari orang dewasa.
- g) Mencapai kemandirian pribadi.

Kemudian teman sebaya juga memiliki fungsi positif seperti yang disampaikan oleh Sulfemi dkk (2020:143) yaitu kemampuan dan keterampilan komunikasi dalam masyarakat dapat diperoleh melalui interaksi sosial. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan analisis mereka dalam menghadapi berbagai masalah. Mereka belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan lebih matang melalui proses berpikir yang lebih baik. Melalui diskusi dan berbagi pemikiran dengan teman-teman sebaya, remaja dapat menyampaikan ide, keinginan dan perasaan mereka, serta mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Dukungan sosial di sini mencakup kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan kesediaan untuk membantu satu sama lain dalam kelompok.

Berdasarkan fungsi teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi teman sebaya yaitu: anggota kelompok belajar norma-norma dari orang dewasa untuk mempersiapkan diri menjadi dewasa. Individu dapat mencapai kemandirian pribadi dan mengekspresikan identitas diri. Kelompok teman sebaya membangun organisasi sosial baru yang mendukung perkembangan individu sesuai tahap usia mereka. Interaksi sosial dalam kelompok meningkatkan keterampilan komunikasi, analisis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dukungan sosial di antara anggota mencakup kenyamanan, kepedulian dan kesediaan untuk saling membantu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell dalam Wagiran (2013:23) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada angka, di mana data yang dikumpulkan berbentuk bilangan (seperti skor, peringkat dan frekuensi). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya, serta menganalisis hubungan kausal yang mencerminkan efek sebab-akibat.

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di SMPN 6 Kota Solok, jln Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada bulan Mei 2025.

Menurut Sugiyono dalam Dewi (2023:201), populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat mencakup benda-benda yang memiliki nilai untuk penelitian.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi
1	VII.1	32

2	VII.2	32
3	VII.3	32
4	VII.4	32
5	VII.5	31
Jumlah		159

Sumber: Guru BK (Bimbingan Konseling) kelas VII di SMPN 6 Kota Solok

Menurut Dewi (2023:200-201) sampel adalah bagian yang mewakili populasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan untuk populasi secara keseluruhan. Jika populasi terdiri kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi biasanya diambil sebagai sampel. Apabila seluruh populasi lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil sekitar 10-15% atau bahkan 20-25% dari total populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Wagiran (2013:172) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan

$$n = \frac{159}{1 + 159(0,05)^2}$$

$$n = \frac{159}{1 + 159(0,0025)}$$

$$n = \frac{159}{1 + 0,3975}$$

$$n = \frac{159}{1,3975}$$

$$n = 113,774$$

Dibulatkan menjadi =114

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	VII.1	$\frac{32}{159} \times 114 = 22,94$	23
2	VII.2	$\frac{32}{159} \times 114 = 22,94$	23
3	VII.3	$\frac{32}{159} \times 114 = 22,94$	23
4	VII.4	$\frac{32}{159} \times 114 = 22,94$	23
5	VII.5	$\frac{31}{159} \times 114 = 22,22$	22
Total			114

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Dari tabel diatas terlihat jumlah pengambilan sampel perkelas dari kelas VII.1, VII.2, VII.3 dan VII.4 yaitu 23 orang siswa sedangkan dari kelas VII.5 yaitu 22 orang dan metode pengambilan sampel ialah *random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung kepada guru BK (Bimbingan Konseling) kelas VII dan siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok.

2. Angket

Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada seluruh siswa kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4 dan VII.5 di SMPN 6 Kota Solok yang menjadi sampel.

3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menghasilkan catatan yang sistematis dan mudah diakses, sehingga dapat berfungsi sebagai referensi atau bukti dalam penelitian, berupa gambar yang terdiri dari foto saat pengisian angket, laporan observasi, absen siswa dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter

Karakter yang berasal dari istilah Latin dan Yunani, merujuk pada tabiat dan sifat kejiwaan yang membedakan individu. Ini mencerminkan pola pikir dan perilaku yang menjadi identitas unik dalam kehidupan dan interaksi sosial. Individu dengan karakter baik mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi pilihan mereka. Karakter mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan, serta tercermin dalam pikiran, sikap, kata-kata dan tindakan sesuai norma agama, hukum dan budaya. Ini adalah nilai dasar yang membentuk kepribadian, dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, serta terlihat dalam sikap sehari-hari. Pembentukan karakter dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: integritas, tanggung jawab, kepemimpinan, kerjasama, empati, disiplin diri, ketahanan, keadilan, keingintahuan dan kemandirian.

2. Media Sosial

Media sosial adalah platform yang beroperasi secara daring, yang menghubungkan pengguna dengan jaringan internet di seluruh dunia. Media sosial merupakan platform yang berfokus pada keberadaan pengguna, yang mendukung mereka dalam beraktivitas dan bekerja sama. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai fasilitator daring yang dapat memperkuat hubungan antar penggunanya. Platform ini mendorong partisipasi aktif dari penggunanya dalam memberikan ulasan, berkomentar, serta membagikan informasi tanpa batasan, sehingga setiap orang dapat berinteraksi sesuai keinginan mereka. Media sosial dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten yang dihasilkan oleh pengguna dan proses penyebaran.

3. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kawan atau sahabat yang melakukan aktivitas bersama. Umumnya, usia teman sebaya tidak jauh berbeda, sehingga istilah ini juga sering digunakan untuk menyebut teman seusia. Teman sebaya merujuk pada sekelompok individu yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang serupa, teman sebaya dapat dipahami sebagai kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu dengan kesamaan sosial atau karakteristik, seperti usia yang serupa. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk berinteraksi, berbagi masalah, solusi dan informasi. Teman sebaya dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: sumber informasi, sumber kognitif, sumber emosional, kejujuran, keadilan dan kerja sama.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sudijono dalam Widiantika dkk (2021:428) dengan memanfaatkan Microsoft Excel dan rumus-rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase dari jawaban yang diberikan oleh siswa

F = Jumlah frekuensi jawaban siswa

N = Total responden yang memberikan jawaban

Tabel 3. Interpretasi Kriteria Kuantitatif.

No	Interval	Kategori
1	Sangat baik	81% - 100%
2	Baik	61% - 80%
3	Cukup baik	41% - 60%
4	Kurang baik	21% - 40%
5	Sangat kurang baik	0% - 20%

Sumber : Arjiman dkk (2022:146)

Berdasarkan tabel di atas untuk interval sangat baik memiliki kategori 81% - 100%, selanjutnya untuk interval baik memiliki kategori 61% - 80%, kemudian interval cukup baik memiliki kategori 41% - 60% dan interval kurang baik memiliki kategori 21% - 40% serta interval sangat kurang baik memiliki kategori 0% - 20%.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data

Menurut Ghozali dalam Aditiya dkk (2023:104) mengungkapkan bahwa tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Uji Linearitas

Menurut Widana dkk (2020:47-48) konsep linearitas merujuk pada kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen dalam konteks hubungan tertentu. Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen. Menurut Widana dkk (2020:54) kriteria untuk pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka ada hubungan linear antara kedua variabel.
- b. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka tidak ada hubungan linear antara kedua variabel.

Uji homoskedastisitas

Menurut Mardiatmoko dalam Pratiwi dkk (2025:201) homoskedastisitas merupakan keadaan di mana varians dari galat (residual) dalam model regresi tetap konstan untuk setiap nilai variabel independen. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan uji homoskedastisitas dengan metode Glejser. Kemudian menurut Basir dkk (2025:221) kriteria untuk uji homoskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser yaitu:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$, maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Menurut Pratiwi dkk (2025:200) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Kriteria keputusan untuk pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas yang signifikan.

- b. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Syahrul dkk (2023:119) uji t adalah analisis yang digunakan dalam mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Mardiatmoko (2020:335) kriteria untuk pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai sig > 0,05 (membuktikan tidak ada pengaruh).
- H_0 ditolak jika nilai sig < 0,05 (membuktikan adanya pengaruh).

Uji f

Menurut Syahrul dkk (2023:119) uji f merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji koefisien regresi (kemiringan) hipotesis secara simultan. Menurut Mardiatmoko (2020:336) kriteria untuk mengambil keputusan uji f adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai sig > 0,05 (menandakan tidak ada pengaruh).
- H_0 ditolak jika nilai sig < 0,05 (menandakan adanya pengaruh).

Analisis regresi linear berganda

Menurut Fathoni dkk (2025:6444) regresi linear berganda adalah teknik peramalan yang diterapkan saat terdapat satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel, apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif, serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat peningkatan atau penurunan variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menentukan adanya hubungan dan pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian menurut Muthahharah (2022:54) persamaan regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = pembentukan karakter

x_1 = media sosial

x_2 = teman sebaya

β_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

E = galat (kekeliruan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Rangkuman persentase indikator media sosial

Indikator	Persentase	Kriteria
Jaringan	67%	Baik
Informasi	71%	Baik
Arsip	73%	Baik
Interaksi	78%	Baik
Simulasi Sosial	68%	Baik
Konten yang dihasilkan oleh pengguna	74%	Baik
Proses penyebaran	66%	Baik
Rata-rata	71%	Baik

Sumber: *Olahan data primer (2025)*

Berdasarkan perhitungan tujuh indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata media

sosial siswa pada kelas VII di SMPN 6 Kota Solok berada pada persentase 71% dengan kriteria baik. Artinya, media sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan teman dan guru. Melalui platform ini, mereka dapat berdiskusi, bertukar gagasan, dan berkolaborasi dalam kelompok, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan sosial mereka. Kemudian media sosial juga menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, menjadi sumber pengetahuan dan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri.

Tabel 5. Rangkuman persentase indikator teman sebaya

Indikator	Persentase	Kriteria
Sumber informasi	64%	Baik
Sumber kognitif	64%	Baik
Sumber emosional	65%	Baik
Kejujuran	63%	Baik
Keadilan	66%	Baik
Kerja sama	67%	Baik
Rata-rata	65%	Baik

Sumber: Olahan data primer (2025)

Berdasarkan perhitungan enam indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata teman sebaya siswa pada kelas VII di SMPN 6 Kota Solok berada pada persentase 65% dengan kriteria baik. Artinya teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Saat siswa bergaul dengan teman yang memiliki ambisi akademis yang tinggi, mereka biasanya lebih termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik. Selain itu, teman sebaya seringkali menjadi sumber dukungan emosional, memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, menghadapi tantangan bersama dan memberikan dorongan di saat-saat sulit. Interaksi dengan teman sebaya juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan menyelesaikan konflik. Kegiatan kelompok di sekolah sering kali memperkuat keterampilan ini.

Tabel 6. Rangkuman persentase indikator pembentukan karakter

Indikator	Persentase	Kriteria
Integritas	69%	Baik
Tanggung jawab	73%	Baik
Kepemimpinan	67%	Baik
Kerja sama	70%	Baik
Empati	68%	Baik
Disiplin diri	74%	Baik
Ketahanan	68%	Baik
Keadilan	69%	Baik
Keingintahuan	72%	Baik
Kemandirian	69%	Baik
Rata-rata	70%	Baik

Sumber: Olahan data primer (2025)

Berdasarkan perhitungan sepuluh indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pembentukan Karakter siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok berada pada persentase 70% dengan kriteria baik. Artinya, dalam pembentukan karakter mencakup pengenalan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai ini dapat membantu siswa menyadari betapa pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, siswa dapat dilengkapi dengan nilai-nilai dan keterampilan yang akan menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas.

Analisis Data

Uji asumsi klasik

Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mencari tahu apakah distribusi nilai residu dari regresi berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
	0,072	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas menyajikan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel media sosial (X1), teman sebaya (X2) dan pembentukan karakter (Y) memiliki distribusi yang normal.

Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah model regresi.

Tabel 8. Hasil uji linearitas media sosial ke pembentukan karakter

Deviation from linearity	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
	6096,011	29	210,207	1,126	0,331

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas, nilai f_{hitung} Deviation from Linearity adalah $1,126 < f_{tabel} 3,92$, untuk variabel media sosial (X1) terhadap pembentukan karakter (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara X1 dengan Y.

Tabel 9. Hasil uji linearitas teman sebaya ke pembentukan karakter

Deviation from linearity	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
	9326,054	29	321,588	2,140	0,004

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas, nilai f_{hitung} Deviation from Linearity adalah $2,140 < f_{tabel} 3,92$, untuk variabel teman sebaya (X2) terhadap pembentukan karakter (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara X2 dengan Y.

Uji homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah varians residual bersifat homogen. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan uji homoskedastisitas menggunakan metode Glejser.

Tabel 10. Hasil uji homoskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	standardized coefficients beta	T	Sig
Media Sosial	0,217	0,132	0,165	1,649
Teman Sebaya	-0,109	0,111	-0,098	-0,982

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi media sosial yaitu $0,102 > 0,05$, nilai signifikansi teman sebaya yaitu $0,328 > 0,05$ yang artinya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 11. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Teman sebaya	0,880	1,137
Media sosial	0,880	1,137

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas diperoleh nilai VIF dari teman sebaya (X1) yaitu $1,137 < 10$, nilai VIF dari media sosial (X2) yaitu $1,137 < 10$ maka tidak ada multikolinearitas yang signifikan.

Uji hipotesis

Uji t

Uji t berfungsi untuk menentukan hubungan secara individual antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 12. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Media sosial	3,006	0,003	Signifikan
Teman sebaya	2,815	0,006	Signifikan

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah media sosial $0,003 < 0,05$ dan teman sebaya $0,006 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ media sosial yaitu ($3,006 > 1,658$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ teman sebaya ($2,815 > 1,658$). Ini menunjukkan bahwa media sosial dan teman sebaya memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter.

Tabel 13. Hasil koefisien r

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Media sosial dan Teman sebaya	0,435	0,190	0,175	13,476

Sumber: Olahan data primer (2025)

Diketahui bahwa nilai Adjusted R square adalah 0,175 ($0,175 \times 100\% = 17,5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi media sosial dan teman sebaya adalah sebesar 17,5% sementara 82,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji f

Tabel 14. Hasil uji f

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	4715,241	2	2357,621	12,982	0,000
Residual	20158,724	111	181,610		

Total	24873,965	113			
-------	-----------	-----	--	--	--

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai f_{hitung} sebesar $12,982 > f_{tabel}$ 3,92. Dapat disimpulkan bahwa media sosial dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter.

Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda digunakan ketika peneliti ingin meramalkan perubahan pada variabel dependen (kriterium) dengan memanipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor.

Tabel 15. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	59,284	18,545
Media sosial	0,645	0,215
Teman sebaya	0,508	0,180

Sumber: Olahan data primer (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 59,284 (\alpha) + 0,645 (X1) + 0,508 (X2) + e$. Dari persamaan ini, tampak bahwa koefisien media sosial terhadap pembentukan karakter siswa yaitu sebesar 64,5% serta koefisien dari teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa yaitu 50,8% dan koefisien dari media sosial dan teman sebaya terhadap pembentukan karakter yaitu sebesar 17,5% menunjukkan nilai positif, yang artinya jika media sosial dan teman sebaya meningkat maka pembentukan karakter juga akan meningkat, sedangkan jika media sosial dan teman sebaya menurun maka pembentukan karakter juga akan turun.

Pembahasan

1. Pengaruh media sosial (X1) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) yang diperoleh untuk media sosial $0,003 < 0,05$, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ media sosial yaitu ($3,006 > 1,658$). Ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter, dengan besarnya pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter sebesar 64,5 %. Hal ini sesuai dengan penelitian Daniati dkk (2024:4104) melalui uji hipotesis dengan uji t, di mana nilai t_{hitung} (3,745) melebihi t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikan sebesar $(0,000) < (0,05)$. Dengan demikian H_a diterima, menyatakan bahwa media sosial TikTok berpengaruh terhadap perilaku moralitas di era digital pada SDN Caringin 02.

Selanjutnya hal ini diperkuat dari penelitian Fadhilah dkk (2023: 108-109) proses penyebaran informasi di media sosial mencakup berbagai topik seperti budaya, masyarakat, ekonomi, agama dan lebih banyak lagi. Media sosial dapat dilihat sebagai ensiklopedia global yang terus berkembang. Kemudian juga diperkuat oleh penelitian Siregar dkk (2024:134) bahwa tingkat literasi media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterlibatan dalam komunitas online, usia, budaya organisasi, motivasi dan tujuan penggunaan, serta kemampuan beradaptasi. Keterlibatan aktif dan motivasi yang jelas dapat meningkatkan pemahaman individu tentang media sosial, sementara faktor usia dan lingkungan juga berperan penting dalam membentuk literasi digital seseorang.

2. Pengaruh teman sebaya (X2) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) yang diperoleh untuk teman sebaya $0,006 < 0,05$, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ teman sebaya ($2,815 > 1,658$). Ini menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter, dengan besarnya pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter yaitu 50,8%. Hal ini sesuai dengan penelitian Desiani (2020:66) berdasarkan analisis dan penyajian data mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan karakter siswa di sekolah tersebut.

Selanjutnya hal ini diperkuat dari penelitian Ruaidah (2023:150) dengan adanya fungsi teman sebaya akan mendidik individu tentang budaya, dalam kelompok teman sebaya ini, nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar diajarkan kepada anggotanya. Serta membangun organisasi sosial baru, kelompok teman sebaya menyediakan ruang bagi individu untuk berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan pribadi mereka, memungkinkan mereka berperan lebih aktif dalam interaksi sosial yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku. Kemudian juga diperkuat dari penelitian Fitriyah dkk (2024:8) bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap individu, terutama siswa, karena waktu interaksi yang lebih lama dibandingkan lingkungan lain. Pergaulan dengan teman sebaya memberikan kesempatan untuk berbagi masalah, solusi dan informasi, yang pada gilirannya memperluas pemahaman, pengetahuan, serta meningkatkan potensi siswa dalam pengembangan diri, bakat dan keterampilan.

3. Pengaruh media sosial (X1) dan teman sebaya (X2) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok

Diketahui bahwa kontribusi media sosial dan teman sebaya terhadap pembentukan karakter adalah sebesar 17,5% sementara 82,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah dkk (2024:208) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai R yang diperoleh adalah 0,956, sementara nilai R Square (koefisien determinasi) mencapai 0,914. Ini berarti bahwa sekitar 91,4% variasi dalam pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya di MA Nur Al-Jadid Waru MA Unggulan Sidoarjo. Dengan demikian, mayoritas perubahan dalam pembentukan karakter siswa dapat dikaitkan dengan pengaruh dari ketiga variabel tersebut. Sisanya, sekitar 8,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya hal ini diperkuat dari penelitian Wiseman (2024: 22-23) bahwa faktor lingkungan, seperti akses mudah ke gadget, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dominasi budaya digital dan kurangnya alternatif hiburan, berkontribusi signifikan terhadap kecanduan media sosial pada anak-anak. Keterbatasan dalam pengawasan dan pilihan aktivitas positif membuat anak-anak lebih rentan terhadap penggunaan media sosial yang berlebihan. Kemudian juga diperkuat dari penelitian Hamli dkk (2025:355-356) bahwa kelompok teman sebaya memiliki berbagai fungsi penting, termasuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan norma-norma, membantu individu mengambil peran sosial baru, serta berfungsi sebagai sumber informasi. Kelompok ini juga memberikan dukungan antar individu, yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian pribadi dan pemahaman tentang mobilitas sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok, karena adanya keinginan serta kemampuan siswa beradaptasi dengan media sosial, sehingga terbentuk karakter siswa sesuai dengan adaptasi yang dilakukan oleh siswa. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi tentang berbagai topik, termasuk pendidikan, kesehatan, dan isu sosial. Hal ini dapat memperluas wawasan mereka dan mendorong sikap kritis terhadap informasi yang diterima.
2. Teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok, karena kelompok teman sebaya menyediakan ruang bagi individu untuk berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan pribadi mereka. Memungkinkan mereka berperan lebih aktif dalam interaksi sosial yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku.
3. Media sosial dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMPN 6 Kota Solok. Media sosial dapat menyajikan informasi, memberikan inspirasi dan menghadirkan tantangan, sedangkan teman sebaya berperan dalam memberikan dukungan emosional serta mempengaruhi perilaku. Walaupun keduanya memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, ada juga risiko negatif yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu siswa dalam mengelola pengaruh ini agar karakter mereka dapat tumbuh dengan baik.

Saran

1. Siswa diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai sumber pembelajaran dan sumber informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam kehidupan siswa, mereka dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial, membantu membentuk identitas dan memberikan motivasi di berbagai aktivitas. Namun siswa juga harus bisa memilih lingkungan teman sebaya yang positif dan negatif, kalau tidak resiko yang dialami seperti tekanan yang terlibat dalam perilaku yang tidak baik, perilaku menyimpang dan perilaku negatif lainnya.
2. Guru BK (Bimbingan Konseling) diharapkan dapat mendampingi dan mengawasi siswa dalam menggunakan media sosial, serta bergaul dengan teman sebayanya di sekolah, agar siswa tidak terjerumus kedalam hal yang negatif pada saat menggunakan media sosial dan juga tidak terjadi perilaku menyimpang dalam pergaulan teman sebayanya.
3. Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi dan mengajarkan siswa untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak, termasuk cara memahami informasi yang mereka terima serta pengaruhnya terhadap perilaku. Serta melaksanakan program yang berorientasi pada pengembangan karakter, termasuk nilai-nilai etika, empati dan tanggung jawab sosial, guna membantu siswa menyadari pentingnya interaksi yang positif dengan teman sebayanya di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain dan mengembangkan topik yang diteliti lebih lanjut. Karena dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, karena hanya fokus pada media sosial, teman sebaya dan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*. 2(2). 102–110
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk
-

- Karakter Religius Anak. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*. 18(2). 132-146.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300.
- Arifin, J. (2020). *Pemuda Kampung Harapan Indung*. Bandung: Guepedia.
- Arjiman, N., Saputra, H. N., Studi, P., Pendidikan, A., Muhammadiyah, U., & Kendari, M. (2022). Analisis respon terhadap penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*. 3(3), 142–151.
- Basir, A., & Haurissa, D. D. (2025). Evaluasi dampak PMK 66 tahun 2023 terhadap penjualan program manfaat karyawan: implikasi bagi sektor asuransi di indonesia. *Jurnal manajemen dan bisnis*.1(20). 214–227.
- Baskoro, F., Wijaya, A. Y., Hozairi, & Asrori, M. Z. (2023). *Media Sosial untuk Remaja*. Jawa Barat. Widina Media Utama.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. 1(1). 47–68.
- Dewi, M. (2023). *Metode Penelitian Research I*. Kuranji, Padang: Muharika Rumah Ilmiah.
- Fadhilah, I.N., & dkk. (2023). *Problematika Teori & Praktik Komunikasi*. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama Group.
- Fathoni, F., Ardhani, D.A., Bahri, C.A., Widasari, Y.N., Casanova, M.P., & Ibrahim, A. (2025). Analisis Pengaruh Pembayaran Digital Aplikasi Y Terhadap Pengeluaran Mahasiswa Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*. 9(4). 6442–6446.
- Fitriyah, A., & Sunanto, L. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*. 02(01). 5–10.
- Hamli, H., Hermina, D., & Huda, N. (2025). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Minat Anak dalam Pembelajaran di MIN 18 HSU. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 9(1). 351-359.
- Indarwati, Sutrisno, Subroto, D. E., Maulani, G., Priyanti, N. Y., Fauziah, N. K., dkk. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kabupaten Serang, Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., Junitawati, P.D. (2020). *Memahami Karakteristik anak*. Kabupaten Madiun. In Bayfa Cendikia Indonesia.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda (studi kasus penyusunan persamaan alometrik kenari muda (canarium indium L). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. 14(3). 333–342.
- Murtaja, A.F.B., Ien, D. L.(2024). Promosi Media Sosial dalam Meningkatkan Citra Positif dan Kuantitas Peserta Didik MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*. 2(2). 116–129.
- Muthahharah Isma, F. I. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*. 10(1). 53–60.
- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 8(7). 70–80.
- Pratiwi, I., Sinaga, A. S., Setiawati, S.(2025). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selata.

- Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.3(2). 195-209.
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 2(2). 146–152.
- Siregar, N.S.S., Prayudi, A., Sari, W.P., Rosalina. D. (2024). *buku ajar peningkatan sumber daya manusia melalui penguatan literasi media sosial dan komunikasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*. 21(2). 133–147.
- Suradi. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Jurnal Riset dan Konseptual*.2(4). 522-533.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. 7(1). 1–10.
- Tarwoco, B.S., Faizin, N., Indriani, Y., Widodo, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2019-2021 Menggunakan Regresi Data Panel. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 13(2). 113–124.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*. 1(1). 1-8.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (teori dan implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widana, Wayan, Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media.
- Widiantika, I., Munandar, D.R. (2021). Analisis Minat Belajar Daring Matematika Siswa Komunitas Studygram Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* . 4(2). 425–434.
-